

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman, salah satunya bidang transportasi. Perkembangan alat transportasi berkembang sangat pesat seiring berkembangnya teknologi. Di Indonesia alat transportasi mengalami transformasi, khususnya transportasi darat, baik dari segi bentuk, fungsi, hingga efisiensi waktu. Pada saat ini, banyak alat transportasi lokal yang tersingkirkan akibat perkembangan teknologi.

Berkembangnya teknologi yang sangat pesat, menyebabkan transportasi lokal mulai dilupakan karena dinilai kurang efisien. Dengan ini perlu dibentuknya suatu tempat konservasi transportasi darat Indonesia dalam bentuk rancangan arsitektur.

Transformasi moda transportasi di Indonesia merupakan cerminan perkembangan suatu wilayah bahkan negara. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia perlu membuat suatu wadah dengan maksud mengumpulkan, memelihara, meneliti, memamerkan bukti sejarah dan perkembangan transportasi, serta peranannya. Tujuannya yaitu memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat Indonesia mengenai transportasi dan sejarah perkembangan teknologi transportasi sekaligus sebagai tempat rekreasi yang edukatif yang di kemas dalam suatu rancangan museum transformasi moda transportasi darat di Indonesia dengan pendekatan futuristik.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Dalam koterkaitan proyek ini, yang di maksud benda bukti materil hasil budaya manusia

adalah transportasi darat Indonesia dilihat dari transformasinya mulai dari alat transportasi yang paling sederhana hingga paling modern pada saat ini dalam bentuk Museum Transformasi Moda Transportasi Darat Di Indonesia dengan Pendekatan Futuristik.

Museum Transformasi Moda Transportasi Darat di Indonesia merupakan Lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda atau alat transportasi darat lainnya yang pernah berkembang di Indonesia dan sebagai bukti sejarah transportasi Indonesia yang dikemas dalam sebuah rancangan arsitektur dengan pendekatan futuristik.

Futuristik merupakan suatu paham kebebasan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau gagasan ke dalam suatu bentuk visual yang tidak biasa, kreatif dan inovatif. Hasil dari karya arsitektur futuristik ini adalah sesuatu yang bersifat dinamis, selalu berubah-ubah sesuai keinginan dan zamannya. Penerapan futuristik ini akan terlihat pada penampilan atau tampaknya dengan tetap memperhatikan dan memperhitungkan fungsi dari objeknya (Tiffany, 2012).

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kota Baru Parahyangan merupakan suatu kota baru yang dikembangkan oleh PT. Lyman Property (*Lyman Group*). Kota ini terbentuk pada tahun 2002 yang terletak di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Kota Baru Parahyangan dikenal sebagai kota satelit, kota ini mempunyai banyak keunikan desain yang berbeda dengan kota baru lainnya, yaitu dengan menghadirkan visi dan spirit sebagai Kota Pendidikan, yang akan memberikan kontribusi kepada seluruh penduduk dan masyarakat Bandung. Spirit pendidikan akan disebar pada seluruh proyek, baik secara masterplan maupun segmental, yang juga menempatkan institusi formal seperti sekolah dan universitas maupun informal, dengan cara menghadirkan taman-taman bertema, pusat ilmu pengetahuan & teknologi. Pembangunan kota mandiri akan mengakomodasikan beberapa fungsi yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, seperti hunian yang terdiri dari perumahan berkepadatan rendah, menengah dan tinggi, *condominium*, *apartemen*, *town house* yang dilengkapi dengan fasilitas kota bisnis seperti *Office Parks*, *Open Mall*, hotel, ritel,

dsb. Dan rekreasi seperti arena rekreasi air, *jogging track*, *18 holes golf course*, *hotel resort*, pasar seni, dan sarana pendidikan yang akan tersedia dari grup bermain anak-anak (*play group*) hingga universitas.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek pembangunan museum ini adalah “**Museum Transportasi Darat Indonesia**”. Jenis-jenis transportasi yang ditampilkan dibatasi hanya mencakup transportasi darat dengan jumlah maksimal lima generasi dari satu buah jenis kendaraan, mulai dari sepeda *onthel* hingga kereta cepat *Mass Rapid Transit* (MRT). Museum ini akan menampilkan bagaimana proses transformasi kendaraan darat di Indonesia, sehingga pengunjung dapat merasakan dan mengenal sejarah perkembangan transportasi darat Indonesia. Khusus untuk kendaraan panjang seperti kereta, yang ditampilkan adalah replika dari kendaraan tersebut disesuaikan dengan luasan ruang yang telah ditentukan.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang diambil adalah arsitektur futuristik. Futuristik mempunyai arti mengarah ke masa depan. Citra futuristik pada bangunan berarti citra yang mengesankan bahwa bangunan itu berorientasi ke masa depan atau citra bahwa bangunan itu selalu mengikuti perkembangan zaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan. Menurut Haines (1950) Chiara dkk (1980) dalam (Haryadi, Pekanbaru Convention Center Dengan Penekanan Bangunan Futuristik, 2015:3) kriteria diatas adalah bangunan itu dapat mengikuti dan menampung tuntutan kegiatan yang senantiasa berkembang. Bangunan tersebut senantiasa berkembang. Bangunan tersebut harus dapat melayani perubahan berbagai kegiatan, dan juga harus dipikirkan kelengkapan fasilitas yang dapat menunjang proses berlangsungnya kegiatan pada bangunan tersebut.

Dalam (Andik Krisdianto, Penerapan Arsitektur Futuristik Terhadap Bangunan Gundam Base Indonesia di Jakarta, 2018:10) ciri-ciri arsitektur futuristik adalah sebagai berikut:

- Suatu gaya Internasional atau tanpa gaya (seragam), merupakan suatu arsitektur yang dapat menembus budaya dan geografis.
- Berupa *imagination*, khayalan, idealis.
- Bentuk bangunan tertentu, fungsional, bentuk mengikuti fungsi, sehingga bentuk menjadi monoton karena tidak diolah.
- Penggunaan ornamen merupakan suatu kejahatan sehingga perlu ditolak. Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien.
- *Less is more*, semakin sederhana suatu bangunan merupakan suatu nilai tambah terhadap arsitektur tersebut.
- *Singular* (tunggal)
- *Nihilism*, penekanan perancangan pada *space*.
- Ekspos material bangunan.

1.4 Identifikasi Masalah

Dalam merancang suatu proyek, ada beberapa hal yang harus dapat diselesaikan dalam tahap perancangan. Berikut adalah beberapa identifikasi masalah ditinjau dari aspek persoalan perancangan, aspek bangunan, dan aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

Futuristik Arsitektur merupakan suatu paham kebebasan dalam merancang bangunan, sehingga diperlukannya karya yang inovatif dan kreatif dalam perancangannya. Selain itu juga besaran ruang yang dibutuhkan dalam perletakan ruang pameran harus di sesuaikan dengan *space* benda (transportasi darat) itu sendiri.

1.4.2 Aspek Bangunan

Bangunan ini harus dapat memberikan kesan menarik dengan konsep “wisata edukasi” sehingga perencanaan ruang luar maupun ruang dalam bangunan harus memberikan kesan menarik sehingga tidak terasa membosankan. Struktur yang digunakan harus dapat menunjang besaran ruang pameran di dalamnya. Sehingga dalam hal ini selain diperlukannya perhitungan kekuatan struktur juga

harus mempertimbangan perhitungan besaran ruang, aksesibilitas, dan kapasitas dari ruangan itu sendiri.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

Kondisi tapak yang berkontur memberikan tantangan tersendiri dalam hal perletakan massa bangunan, pencapaian terhadap bangunan, perhitungan utilitas yang tepat, serta mobilisasi dalam proses pembangunannya itu sendiri, dan lainnya.

1.5 Tujuan Proyek

Suatu proyek harus memiliki tujuan (*goals*) dibangunnya proyek tersebut. Tujuan proyek juga bermaksud untuk memudahkan dan memfokuskan dalam proses perancangan.

1.5.1 Tujuan Umum

- Museum transportasi ini diharapkan dapat menjaga, merawat, serta mengedukasikan sistem transportasi yang berkembang di Indonesia dari masa ke masa.
- Dapat membangkitkan perekonomian masyarakat sekitar.
- Menjadikan bangunan tersebut sebagai identitas dari tempat itu sendiri.
- Menghidupkan daya tarik wisata sejarah, wisata kuliner, budaya dan arsitektural di kawasan tersebut.
- Bermanfaat bagi masyarakat, terutama pada generasi muda penerus bangsa dalam menumbuhkan kecintaan dan kesadaran pada budayanya sendiri, serta tertarik untuk mempelajari teknologi moda transportasi Indonesia.

1.5.2 Tujuan Khusus

- Museum transportasi ini dapat dijadikan sebagai sarana edukasi bagi setiap individu yang berkunjung diharapkan dapat mendapatkan pengalaman sejarah dari museum ini dengan konsep “bermain sambil belajar”.
- Museum ini harus dapat memperkenalkan transformasi moda transportasi darat Indonesia kepada masyarakat luas.
- Mengenalkan nilai-nilai luhur sejarah transportasi di Indonesia ikut terjaga. Hal ini dapat melestarikan eksistensi sejarah tersebut karena bagaimanapun

juga sejarah juga merupakan bagian dari proses perkembangan suatu negara.

- Menarik wisatawan baik wisatawan asing maupun mancanegara untuk menikmati dan mempelajarinya sebagai bagian dari studi sejarah, seni ataupun sosiologi dan masih banyak lagi.
- Menambah referensi dalam pengembangan produk, khususnya dibidang transportasi. Sebuah teknologi tidak dapat berkembang tanpa adanya penemuan-penemuan pada masa sejarah yang merupakan produk kreatif manusia yang bisa dipadukan dan dikembangkan untuk membentuk atau produk baru yang unik.

1.6 Metoda Perancangan

Tahap perancangan yang digunakan dalam rancangan museum transformasi moda transportasi darat di Indonesia dengan pendekatan futuristik adalah sebagai berikut:

- **Tahap Pengumpulan Data**
- **Studi Literatur**
Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan pemahaman awal serta gambaran permasalahan dan mendapatkan data-data sekunder yang berkaitan dengan perancangan. Teori-teori yang diperoleh dari literatur yang mendukung data mengenai Rancangan Museum Transformasi Moda Transportasi Darat di Indonesia dengan Pendekatan Futuristik.
- **Observasi Lapangan**
Observasi lapangan bertujuan untuk memperoleh data lingkungan tapak perencanaan, melihat kondisi dan potensi tapak, mengamati tipologi bangunan yang terdapat pada lingkungan tapak, dan mempelajari sisi lain dari tapak tersebut. Hasil observasi lapangan berupa data pengamatan dan foto-foto di sekitar tapak terpilih.

- **Wawancara**

Wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai gambaran umum permasalahan yang ada dan keterangan-keterangan lain yang berkaitan dengan proyek “Rancangan Museum Transformasi Moda Transportasi Darat di Indonesia dengan Pendekatan Futuristik” ini.

- **Studi Banding**

Studi banding dilakukan terhadap bangunan fungsi sejenis (museum transportasi) bertujuan untuk mencari bahan perbandingan baik itu terhadap proyek sejenis maupun tema sejenis. Sumber studi banding dapat diperoleh melalui literatur, pencarian melalui internet, maupun observasi langsung.

- **Seleksi**

Seleksi bertujuan untuk mengumpulkan data serta masukan yang diperoleh, kemudian dipilih dan diseleksi untuk dijadikan data yang akan dipakai pada proses selanjutnya.

- **Tahap Analisis dan Sintesis**

Dari beberapa data yang telah dipilih dan diseleksi, baik itu data mengenai tapak, bangunan, maupun tema, akan dianalisis sebagai usaha mengidentifikasi masalah dan potensi yang akan terbentuk serta menerapkan teori-teori yang terkait.

- **Tahap Pengembangan Konsep**

Dari kesimpulan serta evaluasi yang telah didapatkan, selanjutnya dikembangkan ke dalam konsep-konsep “Rancangan Museum Transformasi Moda Transportasi Darat di Indonesia dengan Pendekatan Futuristik” ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan ini berdasarkan jenis materi pembahasannya. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bagian ini memaparkan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai perancangan bangunan museum dan studi banding mengenai bangunan museum.

Bab 3 : Program dan Analisis Tapak

Bagian ini memaparkan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (eksisting tapak, batasan tapak, orientasi matahari, arah angin, sistem drainase, view ke dalam dan keluar tapak, vegetasi disekitar tapak, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki), serta menguraikan kebutuhan – kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk membangun proyek bangunan museum berdasarkan hasil analisis alur aktivitas penggunaannya.

Bab 4 :Konsep Perancangan

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep – konsep perancangan bangunan museum transportasi darat Indonesia.

Bab 5 : Kesimpulan Rancangan

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek museum transportasi darat Indonesia, perkiraan biaya, serta manajemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.